

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses penerapan pembayaran digital QRIS pada pedagang kaki lima di Kemang Selatan. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan QRIS oleh pedagang kaki lima tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses yang bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang muncul dari pengalaman dalam usaha pada lingkungan sekitar.

Pedagang kaki lima umumnya mulai mengenal QRIS melalui interaksi sehari – hari dengan sesama pedagang maupun konsumen. Informasi yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman orang lain membentuk pemahaman awal pedagang mengenai penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi. Persepsi terhadap kemudahan penggunaan dirasakan menjadi dasar bagi pedagang dalam mempertimbangkan keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Dalam praktik, keputusan pedagang untuk menggunakan QRIS juga dipengaruhi oleh rutinitas pedagang dan tingkat kenyamanan masing – masing individu terhadap penggunaan teknologi. Sebagian pedagang cenderung lebih cepat menerima dan menggunakan QRIS karena merasa terbantu dalam proses transaksi, sementara pedagang lainnya memilih untuk bersikap lebih hati-hati dengan mengamati terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakan sistem pembayaran tersebut. Di sisi lain, masih terdapat pedagang yang menunjukkan keraguan untuk menggunakan QRIS karena keterbatasan pemahaman teknologi.

Lingkungan sosial menjadi tempat pedagang dalam beraktivitas yang berperan dalam membentuk sikap dan keputusan pedagang terhadap penggunaan QRIS. Hubungan yang terhubung antarpedagang memberikan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman secara informal, sehingga membantu

mengurangi keraguan serta meningkatkan rasa percaya terhadap penggunaan pembayaran digital. Selain itu, dorongan dari konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran non – tunai menjadi faktor yang mendorong pedagang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dalam berdagang.

Perbedaan sikap pedagang dalam menerima QRIS menunjukkan bahwa proses penerapan pembayaran digital di kalangan pedagang kaki lima tidak bersifat seragam. Setiap pedagang memiliki latar belakang pengalaman, tingkat kesiapan, serta cara pandang yang berbeda terhadap penggunaan teknologi dalam aktivitas berdagang. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan dalam cara pedagang menanggapi QRIS, mulai dari yang menerima dengan cepat, yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi, hingga yang masih menunjukkan keraguan. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa keputusan penggunaan QRIS merupakan hasil dari pertimbangan individual yang dipengaruhi oleh situasi dan pengalaman masing-masing pedagang.

Secara keseluruhan, penerapan QRIS pada pedagang kaki lima di Kemang Selatan dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap perkembangan sistem pembayaran digital. QRIS tidak hanya dipandang alat pembayaran alternatif, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian pedagang kaki lima terhadap perubahan pola transaksi di lingkungan usaha. Proses ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi pada sektor informal sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, interaksi langsung, serta konteks lingkungan tempat pedagang menjalankan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembayaran digital QRIS pada pedagang kaki lima di Kemang Selatan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait serta pengembangan penelitian selanjutnya.

- 1) Penggunaan QRIS di kalangan pedagang kaki lima diharapkan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing – masing pedagang. Dengan adanya QRIS sebagai alternatif metode pembayaran, pedagang memiliki pilihan dalam melayani transaksi sesuai dengan preferensi konsumen. Penerapan QRIS juga dapat mendukung kelancaran proses transaksi, terutama dalam situasi dimana konsumen lebih memilih metode pembayaran non – tunai, sehingga kegiatan dalam jual beli dapat terjadi dengan lebih efektif.
- 2) Proses pengenalan dan penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima sebaiknya dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan pola berdagang pedagang. Pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu pedagang merasa lebih nyaman serta mengurangi keraguan dalam menggunakan pembayaran digital. Selain itu, pendampingan dapat diperkuat melalui interaksi langsung yang bersifat personal, khususnya pada tahap awal seperti saat proses pendaftaran dan penggunaan pertama QRIS, sehingga pedagang tidak mengandalkan pengalaman sendiri, tetapi memperoleh pemahaman yang lebih jelas.
- 3) Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan QRIS pada pedagang kaki lima di Kemang Selatan dalam konteks dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji topik serupa pada konteks dan lokasi yang berbeda, sehingga dapat menangkap pengalaman lain dan dinamika dalam penerapan pembayaran digital di lingkungan usaha yang beragam. Selain itu, penggunaan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda juga dapat membantu memperkaya pemahaman mengenai bagaimana pembayaran digital diterima dan digunakan pada sektor informal secara komprehensif.